

Sejarah Artikel

Diterima

Maret 2020

Revisi

Maret 2020

Disetujui

Maret 2020

Terbit Online

Maret 2020

*Penulis Koresponden:
sri.t@trisakti.ac.id

BANTUAN TEKNIS PEMBANGUNAN BALAI WARGA, DI KELURAHAN KRENDANG, KECAMATAN TAMBORA, JAKARTA BARAT

TECHNICAL ASSISTANCE FOR COMMUNITY CENTER DEVELOPMENT IN KRENDANG AREA, TAMBORA SUB-DISTRICT, WEST JAKARTA

Sri Tundono^{1*}, Laila Zohrah¹, dan Popi Puspitasari¹

¹ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti, Jl Kyai Tapa No.1 Grogol, Jakarta Barat 11440, Indonesia

Abstrak

Ketersediaan Balai warga sebagai sarana interaksi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam kelengkapan tercapainya suatu kawasan yang representatif. Ruas ruang bersama di kampung kota di Jakarta terancam akan hilang. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi kegiatan gotong royong warga masyarakat dengan memberikan bantuan teknis dalam pembangunan balai warga. Lokasi kegiatan berada di kawasan RW 02 Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat dengan dasar pertimbangan belum tersedianya Balai Warga, hunian padat, rekam jejak kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015. Survei lapangan dan identifikasi kesiapan lahan (2016-2017), perhitungan perencanaan dana pembangunan (2018-2019) dan eksekusi pembangunan (2019) dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Fokus kegiatan menitikberatkan pada partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan sampai pada pembangunan fisik. Hasilnya adalah berupa pedoman dan petunjuk teknis yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan warga dalam perencanaan pembangunan di bidang fisik dan prasarana Balai Warga.

Abstract

The availability of community centers as sosial interaction reinforcement is an essential part of the sosial facilities in mega-urban cities of Jakarta. Therefore, Jakarta requires the existence of community space, which consists of technical assistance intended to serve a representative resident's group discussion and neighborhoods 'living needs. The purpose of this paper is to describe the role of sosial participation in visualizing the development through technical assistance and the spirit of a soul to be involved in the decision-making process. The methods include survey identification, face to face interviews and assistance to build and construct the building in the West Jakarta, Tambora Sub-district, Krendang Area where there are quite large-sprawl areas. The following four-track record of activities was identified. First, the effect on population growth indicates high-density living and need communal space (2015). Second, this paper prepares a plot of land ready to build for a community center (2016-2017). Third, the budget estimate plan which is participatory based on society discussion group (2018-2019). Finally, the typology and awareness of dialogue are clarified by technical assistance regarding society support evaluation. In conclusion, the community center can facilitate neighborhoods in sprawl areas.



Kata Kunci:

- balai warga
- bantuan teknis
- Jakarta barat
- Kelurahan krendang
- Tambora

Keywords:

- Community center
- Technical assistance
- West jakarta
- Krendang area
- tambora

1. PENDAHULUAN

Ketersediaan Balai warga sebagai sarana interaksi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam kelengkapan tercapainya suatu kawasan yang representatif (Kristiadi, 2017). Balai warga merupakan salah satu elemen yang berfungsi sebagai tempat bertemunya para warga, baik untuk ruang bersama berkegiatan maupun bermusyawarah (Suryajaya, 2013).

Ruas ruang bersama di kampung kota Jakarta terancam akan hilang. Sebagian kawasan perumahan minim fasilitas umum, fasilitas sosial, dan utilitas. Keadaan ini seringkali ditemukan pada kawasan perumahan yang dihuni oleh kelompok masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah (Suhaeni, 2011).

Salah satu permukiman padat di Jakarta yaitu kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora. Daerah ini merupakan kecamatan terpadat se-Asia Tenggara. Permukiman padat di kelurahan Krendang mempunyai kekhasan tersendiri karena peruntukannya adalah sebagai hunian dan juga daerah komersil berupa tempat perdagangan serta industri rumahan.

Balai warga memerlukan peruntukan dalam hal karakteristik berdasarkan atas teritorial ruang-ruang yang dibentuk oleh kesepakatan masyarakat dengan elemen-elemen pendukung untuk beraktifitas seperti fasilitas tempat duduk yang dibuat atau disediakan oleh warga (Burhanuddin, 2010). Selain itu balai warga juga sering digunakan sebagai tempat evakuasi warga yang terkena banjir, fasilitas warga untuk melaksanakan kegiatan Posyandu, rembug warga, dan arsip untuk pengelolaan rukun warga.

Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan para warga yang memiliki karakter gotong royong. Sungguh karakter gotong royong sudah ada dan menjadi milik warga sebagai modal sosial dalam bermasyarakat. Sayang di zaman teknologi ini, karakter gotong

royong disinyalir tergerus oleh sifat individualis, materialis, dan hedonis (Gunardo, 2013).

Tulisan ini akan mengungkap bagaimana partisipasi kegiatan gotong royong masyarakat ketika mendapatkan bantuan teknis dalam pembangunan balai warga. Harapannya kegiatan partisipasi ini dapat terus bangkit kembali di tengah-tengah arus globalisasi dan modernisasi kota Jakarta.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan bagi berhasilnya pembangunan, sehingga sekaligus dapat meningkatkan penghidupan masyarakat. Setiap program pembangunan dimaksudkan untuk membantu dan memacu masyarakat membangun berbagai saran dan prasaran yang dibutuhkan. Menurut Hamijoyo (2007), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi yang berlandaskan pada partisipasi pikiran, tenaga, keterampilan, barang, dan uang (Mongkau M., 2019).

1.1 Obyek PKM

Sasaran kegiatan PKM ini adalah dari ketua RT di lingkung RW 02, pengurus RW 02, panitia pembangunan balai warga kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat, dengan peserta yang hadir berjumlah antara 15-20 orang.

1.2 Pelaksanaan dan Kegiatan yang dilakukan

Program kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Februari 2019, Jam 08:30 -12:00 WIB di Aula Gedung Madrasah Ibtidaiyah Nurul Wihdah, Jl. Krendang Timur RT.07

RW.02, Kelurahan Krendang, Jakarta Barat, 11260.

Sebelumnya diskusi mengenai pembagian teknis pekerjaan pembangunan balai warga telah dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Januari 2019. Kolaborasi antar warga berupa kesediaan tenaga dan sebagian dana untuk membangun dapat menjadi semangat dan itikad bagi warga lainnya. Kegiatan PKM yang dilakukan berupa penyuluhan penyampaian materi di dalam ruang, proses tanya jawab dengan dasar pertimbangan menampung keinginan warga untuk realisasi mekanisme pembangunan Balai. Penyampaian materi dalam bentuk presentasi power point dan autocad 3D serta diskusi.

1.3 Kondisi Pola Permukiman Krendang

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan, mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (UU RI No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Lingkungan permukiman yang mendukung kehidupan dan penghidupan terdiri atas :

- 1). Aspek fisik: sarana/prasarana, rumah dan lingkungan.
- 2) Aspek non fisik: sosial, ekonomi, budaya (adat istiadat). Permukiman padat adalah permukiman yang mana tidak terdapat ruang terbuka hijau, kerapatan bangunan dan kepadatan penduduknya sangat tinggi. Orientasi bangunan adalah arah bangunan (Osman, 2013).

Kawasan Tambora merupakan kawasan yang memiliki rekam jejak padat dan rawan bencana kebakaran yang umumnya menimpa rumah-rumah yang masih menggunakan bahan bangunan semi permanen dan masyarakat berpenghasilan rendah (Gambar 1).

Beberapa pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan di Kelurahan Krendang antara lain (a) pendampingan pembangunan ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA), 2015-2016; (b) Penataan lingkungan sehat, 2016; (c) Pelatihan penyusunan RAB Sederhana dari bahan bekas untuk renovasi bangunan sederhana, 2018; (d) Pelatihan pengolahan kembali limbah sebagai material bangunan, 2017; (e) PKM Hibah kampung hijau, 2018.

Sasaran program kegiatan PKM adalah RW 02 Kelurahan Krendang. Terdapat beberapa masalah yang dirangkum selama survey lapangan, yaitu : (1) Situasi RW 02 sangat padat dan kebanyakan rumah warga semi permanen. Rumah warga berhimpitan dan tidak ada jarak. Umumnya masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, dengan pekerjaan sebagai buruh atau pedagang kecil. Jalan di dalam lingkungan RW 02, merupakan jalan setapak, yang hanya bisa dilewati orang, sepeda dan motor. Sebagian besar rumah tidak memiliki halaman. (2) Saat ini RW 02 Kelurahan Krendang belum memiliki balai warga sebagai tempat untuk kegiatan warga, seperti administrasi RW, pertemuan warga, POSYANDU. Balai warga RW 02 saat ini masih menumpang di Aula Gedung Madrasah Ibtidaiyah Nurl Wihdah di Jl. Krendang Timur RT. 07 RW.02, Kelurahan Krendang, Jakarta Barat, 11260.

Ada beberapa hipotesis yang dapat menjadi rumusan dalam memecahkan masalah yaitu: (1) Mengadakan rembug warga dengan warga RW 02 dalam rangka pembangunan Balai Warga RW 02. (2) Meneruskan dan mempercepat pembangunan Balai Warga RW 02 yang belum selesai. Tujuan kegiatan (a) Meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan balai warga; (b) Meningkatkan jiwa gotong royong antar warga masyarakat; (c) Memberikan bantuan

teknis dalam pembangunan balai warga RW 02.

2. METODE

Bantuan teknis dalam pembangunan balai warga menjadi salah satu bentuk implementasi kegiatan ini. Fokus kegiatan menitikberatkan pada kolaborasi keikutsertaan warga setempat. Survei dan rembug warga dimulai pada bulan Januari-Agustus 2019.

CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial masyarakat dan lingkungan sekitar (Wibisono, 2007).

Bentuk kegiatan pembangunan balai warga ini akan difasilitasi oleh bantuan dari beberapa Depo Bangunan di Jakarta Barat sebagai wujud sikap empati perusahaan Depo Bangunan tersebut pada lingkungan

sekitarnya. Selain itu, dari warga RW.02 sendiri mempunyai semangat dan motivasi yang sungguh-sungguh untuk menindaklanjuti rencana tersebut (Gambar 2).

Kemudian beberapa partisipan dikumpulkan untuk perencanaan bangunan dan melanjutkannya sampai pada pembangunan fisik dengan tahapan sebagai berikut:

2.1 Tahap Persiapan

Terdapat dua tahap awal kegiatan untuk menunjang dan meningkatkan kolaborasi antar warga (Gambar 3), seperti:

- (a) Perencanaan teknis pembangunan dengan merumuskan mengenai kebutuhan ruang, anggaran biaya pembangunan fisik dan keaktifan pertemuan rembug warga (Gambar 4);
- (b) Pelaksanaan konstruksi, pembinaan, dan pengawasan pembangunan. Pada tahap ini pedoman dan petunjuk teknis dapat



Gambar 1. Situasi Pemukiman Daerah RW.02



Gambar 2. Kondisi sebelum dan sesudah dibangun

digunakan untuk pelaksanaan fisik dan prasarana balai warga.

2.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan sebagai berikut:

- (a) Kegiatan perencanaan: koordinasi dengan Tim Multi 2.1 Universitas Trisakti, koordinasi dengan tim dari Kelurahan Krendang dan survei lokasi (Gambar 2).
- (b) Kegiatan pelaksanaan kegiatan dengan hasil koordinasi dan survey, tim dapat menentukan judul yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan warga (Gambar 4). Selanjutnya dilakukan pemaparan materi yang akan diberikan kepada masyarakat.
- (c) Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan disepakati antara pengurus RW dengan tim PKM Jurusan Arsitektur.

2.3 Tahap Akhir

Setelah pelaksanaan kegiatan bantuan teknis ini dan juga pendampingan, maka beberapa kegiatan lanjutan sebagai berikut:

- (a) Monitoring dan evaluasi, setelah pelaksanaan rembug warga, tim masih melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan balai warga.
- (b) Melakukan pemantauan dalam proses pelaksanaan dengan pendekatan partisipasi masyarakat: Pembangunan di Indonesia dewasa ini merujuk pada pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya dalam melakukan pembangunan dengan menitikberatkan kepada partisipasi masyarakat. Mengadakan kegiatan swadaya yang dilaksanakan oleh masyarakat melalui partisipasi masyarakat. Tujuan dari usaha swadaya masyarakat adalah meningkatkan kehidupan masyarakat pada bidang ekonomi, fisik dan sosial, supaya tercapai pembangunan yang efektif dengan inisiasi dari masyarakat serta bantuan teknis kepada masyarakat.
- (c) Mengadakan program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*: Dalam kegiatan



Gambar 3. Koordinasi Tim PKM Multi 2.1



Gambar 4. Kegiatan Survey, Rembug Warga, dan Arahan Lapangan Pelaksanaan Pembangunan

PKM ini melibatkan perusahaan dari Depo Bangunan, yang memang sudah mempunyai MoU atau kerja sama dengan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Beberapa kegiatan sebelumnya yang pernah dilakukan adalah:

1. Bahan Bangunan Masuk Kampus (BBMK) seri 1, tahun 2015.
2. Penataan lingkungan sehat di Kelurahan Krendang tahun 2016.
3. Bahan Bangunan Masuk Kampus (BBMK) seri 2, tahun 2017.
4. PKM Kampung Deret di Kelurahan Petogogan, tahun 2018.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Bantuan Teknis Pembangunan Balai Warga, di Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat telah dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2019 (Persiapan), 17 Januari 2019 (koordinasi), 8 Februari 2019 (survey), dan 13 Februari 2019 (pelaksanaan).

3.1 Identifikasi Masalah di Kelurahan Krendang

Identifikasi masalah yang dihadapi warga Krendang dapat disusun skala prioritas dan membandingkan dengan aturan dasar UU Nomor 12 Tahun 2012 dan Permenristekdikti No.44 Tahun 2015 bahwa, kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut panduan Buku Pedoman BKD Kopertis Wilayah III, Jakarta yang menyatakan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat adalah pengabdian ilmu kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian/ ilmu dari dosen yang bersangkutan dan harus dilakukan untuk masyarakat di luar kampus.

Sementara itu di dalam Pedoman Pokok Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Trisakti, menjelaskan bahwa pengamalan IPTEK yang dilakukan Perguruan Tinggi secara melembaga melalui metodologi ilmiah langsung kepada masyarakat (di luar kampus yang tidak terjangkau oleh program pendidikan formal) yang membutuhkannya sebagai tanggung jawab luhur perguruan tinggi dalam upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia (masyarakat) untuk menunjang dan mempercepat pembangunan nasional.

Program kegiatan yang dilakukan berupa bantuan teknis dengan mendampingi dan mengkampanyekan pentingnya ruang untuk berkumpul warga, meningkatkan sumber daya warga dan pelaksanaan pembimbingan konsultasi teknis dan desain ruang bangunan.

3.2 Penentuan Metode Pemberian Bantuan Teknis Untuk Melaksanakan Pembangunan Balai Warga Krendang

Terdapat beberapa bentuk pendekatan dalam pelayanan kepada masyarakat antara lain penyuluhan, penataran, pelatihan, kursus, percontohan, kampanye, pameran, bantuan teknis, konsultasi teknik dan desain.

Dalam hal ini pendekatan yang tepat dan sesuai untuk kondisi warga Krendang saat ini adalah pada pelayanan bantuan teknik sebagai fokus utama. Dalam proses perencanaan dan pembangunan balai warga tersebut juga terdapat jenis pelayanan konsultasi teknik secara mufakat dan desain.

Partisipasi masyarakat diperlukan untuk melakukan program pengembangan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dapat menggunakan pendekatan partisipatif. Salah satu pendekatan dalam partisipasi masyarakat adalah pendampingan teknik yang berdasarkan pada perkiraan kebutuhan masyarakat yang dapat mengantarkan dan

mengevaluasi proses pengembangan masyarakat.

Penentuan program CSR menurut Pasal 1 butir 3 UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disebutkan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (TJSL), disebutkan bahwa TJSL dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseoran setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") sesuai dengan anggaran dasar perseoran. Rencana kerja tahunan perseoran tersebut memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan TJSL. Pelaksanaan TJSL tersebut dimuat dalam laporan tahunan perseoran dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS (Pasal 6 PP 47/2012). Perusahaan atau *corporate* memegang peran yang sangat penting untuk ikut andil menyelesaikan permasalahan dilakukan melalui program *corporate sosial responsibility* (CSR). CSR merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan. Pengusaha tidak hanya dituntut untuk memperoleh *capital gain* atau profit dari kegiatan usahanya, melainkan mereka juga diminta untuk memberikan kontribusi baik materil maupun sprituil kepada masyarakat dan

pemerintah sejalan dengan aturan yang berlaku.

3.3 Pelaksanaan Kegiatan Bantuan Teknis Pembangunan Balai Warga, Kelurahan Krendang

Kegiatan pelaksanaan Bantuan Teknis Pembangunan Balai Warga di Kelurahan Krendang berlangsung pada hari Rabu, 13 Februari 2019 dengan diawali rembug warga pada jam 13.00 sampai 15.30 bertempat di Aula Gedung Madrasah Ibtidaiyah Nurul Wihdah di Jalan Krendang Timur RT.07 RW.02 Kelurahan Krendang. Acara tersebut dihadiri oleh 20 orang warga yang terdiri dari Pengurus RW.02, Para Ketua RT, dan Panitia Pembangunan Sekretariat RW.

3.4 Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis ini merupakan suatu kegiatan proses perancangan tata letak ruang yang melibatkan diskusi, konsultasi dan bimbingan teknis antara akademis arsitek Usakti dengan partisipan warga dalam sebuah wadah yang mampu menjadikan bangunan balai warga Krendang RW.02 memiliki ruang berkumpul, berkarakter menyesuaikan dengan kondisi kampung sekitar.

Perencanaan ruang bertujuan untuk menentukan ruang-ruang yang diperlukan pada bangunan dengan mengacu pada hasil pola kegiatan yang ada di RW.02 Kelurahan Krendang. Adapun yang menjadi pertimbangan adalah kebutuhan ruang berfungsi sebagai wadah dari pola kegiatan yang ada, kegiatan masyarakat yang sehat menjadi prioritas, pelayanan administrasi warga, menyesuaikan dengan standar perencanaan sarana dan prasarana perancangan permukiman.

Analisis pola kegiatan warga yang sudah terbentuk akan diwadahi sesuai dengan kondisi eksisting kebutuhan ruang (Tabel 1). Kegiatan berlangsung sesuai dengan hadirnya pengelolaan kampung

warga RW.02. Sarana dan prasarana penunjang yang kondisinya tidak optimal atau bahkan belum ditemukan keberadaannya pada kondisi *existing* akan dihadirkan sesuai standar sebagai ruangan tambahan pada bangunan Balai Warga.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Pelaku Kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Warga/Pengunjung	Rembug warga/diskusi	Aula/Pertemuan
Ketua RW/Pengelola	Mengelola administrasi warga	Ruang Ketua RW
Tim PKK	Kesehatan terpadu dan Keluarga Berencana	Posyandu
Karang Taruna	Kreatifitas seni dan budaya	Seni Budaya Karang Taruna
Pengelola	Persiapan makanan/minuman	Dapur
Pengunjung dan Pengelola	MCK	Kamar Mandi/WC

3.5 Analisis Kebutuhan Bahan Bangunan

Arus penggunaan material konstruksi mulai sejak pengiriman ke lokasi, proses konstruksi, sampai pada posisinya yang terakhir tergantung dari struktur fisik bangunan, kelebihan material (*left over*), digunakan kembali pada proyek yang sama (*reuse*), dan sisa material (*waste*) (Gavilan, 1994). Komposisi bahan bangunan yang digunakan terdiri dari campuran pasir dan semen, batu split atau batu kerikil (untuk rangka bangunan dua lantai).

Penggunaan besi pada pelat lantai berfungsi sebagai pemisah antar ruang bawah dan ruang atas, sebagai tempat berpijak penghuni, meredam suara dari ruang atas maupun ruang bawah dan kekakuan bangunan (Ningrum, 2014).

Bangunan dengan kondisi lahan terbatas sehingga dikembangkan untuk efisiensi ruang menjadi 2 lantai. Berat beban bangunan lantai 1 akan lebih besar sehingga pondasi, dinding, dan lantai didukung oleh pelat lantai yang kaku untuk menopang kekuatan struktur sampai pada lantai atas.

Material yang digunakan pada bangunan balai warga merupakan hasil swadaya masyarakat RW 02 berupa besi, semen, pasir, dan bata ringan/ hebel. Sedangkan tim Usakti membantu menyediakan kusen pintu dan jendela, juga membantu mengkomunikasikan dari Depo bangunan. Depo bangunan membantu menyediakan material berupa keramik untuk lantai dan dinding, juga cat untuk *finishing* dinding (Gambar 5).

Pekerjaan pembangunan telah dilaksanakan sampai pada lantai 1 yang terdiri dari ruang aula dan pertemuan warga, ruang Ketua RW, dapur, dan kamar mandi/WC. Sedang pada kegiatan PKM selanjutnya adalah pembangunan lantai 2 yang terdiri dari ruang POSYANDU dan ruang seni budaya karang taruna.

3.6 Evaluasi Dan Pemantauan Program CSR

Kegiatan rembug warga dan pelaksanaan pembangunan balai warga telah selesai dan telah melaksanakan evaluasi. Adanya *monitoring* yang berupa kajian keberlangsungan kegiatan secara periodik berlangsung mulai awal Januari hingga Maret 2019 sesuai dengan rencana. Refleksi dengan masyarakat, kader lokal, maupun tim panitia pembangunan memberikan usulan yang kemudian para tim PKM Usakti memberikan arahan untuk menyempurnakan proses pembangunan.

Evaluasi telah dilaksanakan dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan relevansi pekerjaan konstruksi baik mulai pada pondasi, rangka bangunan, dan penyelesaian *finishing* bangunan. Evaluasi

merupakan suatu proses pembelajaran baik setelah kegiatan praktek peranan partisipasi warga, tingkat keseriusan, dan *feedback public hearing* warga Krendang sendiri sangatlah besar.

Hal ini terlihat dari partisipan yang mengikuti proses pelaksanaan pembangunan. Evaluasi ini sebagai rangkaian kegiatan dalam proses pencapaian keberhasilan pelaksanaan bantuan teknis dalam pembangunan. Tingkat pemahaman warga sebagai peserta terhadap bantuan teknis yang diberikan serta arahan para akademis yang terjun langsung kelapangan dengan memberikan informasi dasar dan penilaian praktis (Gambar 6).

Berdasarkan korespondensi warga yang telah diberikan arahan untuk membantu kelangsungan pembangunan ini, terdapat beberapa informasi mengenai keinginan warga untuk melanjutkan kegiatan tersebut.

Tanggapan masyarakat pada saat rembug warga sangat baik terlihat dengan hadirnya pengurus RW 02, Ketua RT dan Panitia Pembangunan. Seluruh peserta mengharapkan bantuan teknis ini dilanjutkan pada tahun berikutnya. Kegiatan ini didukung oleh Depo Bangunan dalam bentuk bangunan 100 M² dengan material keramik dan cat dinding (Gambar 7 dan 8).

4. KESIMPULAN

Penulisan artikel ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan Bantuan Teknis Pembangunan Balai Warga di Kelurahan Krendang diawali dengan pendalaman identifikasi masalah warga dengan melakukan wawancara dan *track record* kegiatan PKM Universitas Trisakti bekerja sama dengan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (Jurusan Teknik Sipil dan Arsitektur), Fakultas Seni Rupa dan Desain (Interior, Desain Komunikasi Visual) dan Fakultas Kedokteran.

Kegiatan pelaksanaan Bantuan Teknis ini dihadiri oleh peserta sebanyak 20 orang

dari warga di lingkungan RW.02 Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan, adanya peningkatan pengetahuan kepraktisan trampil dan teoritis mengenai perencanaan bangunan Balai Warga dan respon masyarakat untuk memperbaiki kondisi kampung mereka memperoleh kehidupan yang lebih baik. Pemahaman hakikat balai warga untuk tempat berkumpul, rembug warga dan kegiatan kemasyarakatan memberikan inisiatif warga untuk berpartisipasi semakin besar, karena hal ini dapat menunjang kehidupan masyarakat komunal yang semakin rekat, gotong royong, dan mufakat. Ada beberapa hal yang menjadi prinsip dasar dalam pelaksanaan Bantuan Teknis untuk Pembangunan Balai Warga sebagai berikut:

- (a) Partisipasi warga sebagai hakikat dasar tercapainya suatu pelaksanaan pembangunan.
- (b) Kemampuan pengetahuan warga untuk mendapatkan bantuan dari luar untuk menunjang peningkatan fasilitas ruang kumpul warga (sarana dan prasarana), sehingga perlu pendampingan akademisi dan profesional untuk kedepannya.

Berikut adalah beberapa saran yang perlu diungkap untuk pelaksanaan PKM kedepan khususnya berkaitan dengan pembangunan balai yaitu:

- (a) Masih diperlukan pendampingan dan bantuan teknis dalam pembangunan balai warga
- (b) Masih diperlukan pendampingan untuk mendapatkan bantuan luar dalam pembangunan balai warga
- (c) Sebagai daerah binaan maka untuk program PKM selanjutnya masih diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan lain yang terkait dengan lingkungan RW 02 untuk menciptakan kualitas lingkungan yang sehat



Gambar 5. Bantuan Keramik dan Cat Dari Depo Bangunan

(d) Perlu monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PKM yang berkelanjutan.

Saran

Penulisan artikel kegiatan PKM ini akan berlanjut dengan keberlangsungan kegiatan tahapan 50% berikutnya dan akan membandingkan produktivitas pekerjaan lantai 1 dan 2 dengan material lainnya agar dapat mengetahui seberapa jauh pola karakteristik swadaya masyarakat yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Tim Universitas Trisakti, Depo Bangunan, dan seluruh Warga RW.02 Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat atas peran partisipasi demi terlaksananya kegiatan program Bantuan Teknik Pembangunan Balai Warga Kelurahan Krendang. Kegiatan ini merupakan program tahunan per semester dari Universitas Trisakti.

Referensi

Burhanuddin (2010), *Karakteristik teritorialitas ruang pada permukiman padat*

di perkotaan, Jurnal Ruang, Vol.2, No.1, pp.39-46

Gunardo.RB (2013), *Karakter gotong royong warga dalam menghadapi bencana banjir lahar dingin merapi di Kota Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.18 No.2, pp.156-165

Kristiadi, A, (2017), *Balai Warga sebagai ruang perubahan aktifitas sosial masyarakat kasus: balai budaya Samirono dan Balai Budaya*, Prosiding Seminar Kearifan Lokal dan Lingkungan Binaan, 25-26 Januari 2017.

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Trisakti Undang Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Madina.RF (2019), *Pencegahan kebakaran pada lingkungan permukiman padat di Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat*, Jurnal Abdi Mas Masyarakat Indonesia, Vol.1 No.3,pp. 62-67

Mongkau. MC (2019), *Partisipasi*

masyarakat dalam pembangunan Balai Desa Pakuure Satu Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, Jurnal Agrirud, Vol.1, No.1, pp.31-41

Nuryana.SD (2019), *Penyaringan unsur-unsur logam, (Fe, Mn) Air Tanah Dangkal di Kelurahan Jembatan Lima, Tambora, Jakarta Barat, Jurnal AbdiVol.1, No.3, pp.48-54*

Nasdian.(2014).*Pengembangan Masyarakat. Jakarta (ID): Yayasan Pustaka Obor Indonesia.*

Netty Dyah Kurniasari. (2015) *Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, NeO-Bis. Volume 9, No. 1, Juni 2015-2016. Pedoman Pokok Pengelolaan Pengabdian Kepada Masyarakat.*

Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (TJSL)

Suryajaya.P, (2013), Rumah Susun di Kalijagar, Surabaya, *Jurnal eDimensi Arsitektur, Vol.1 No.2, pp.166-173*

Suhaeni.H, (2011), Kepadatan penduduk dan hunian berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi penduduk di lingkungan perumahan padat, *Jurnal Permukiman, Jurnal Permukiman, Vol.6 No.2 Agustus 2011, pp. 93-99*

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR. Gresik: Fascho Publishing*

Wiwik Wahidah Osman, (2013), *Konsep Tata Bangunan pada Permukiman Padat di Kawasan Pesisir Pantai, Studi Kelurahan Cambaya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar, Prosiding Temu Ilmiah IPLBI, F.41-47*